

**Jurnalistik Feature untuk
Pengayaan Literasi Media bagi Khalayak**

Mung Pujanarko
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya
mungpujanarko@gmail.com

ISSN 1411- 9439 (print)
ISSN 2745-6420 (online)
DOI 10.31479

INFORMASI ARTIKEL

Tanggal masuk:
(25-10- 2018)
Revisi:
(12-11-2018)
Tanggal Terima
(28-12-2018)

Abstract

Feature is a journalistic writing technique, systematically based on facts and fairly in-depth data. A feature can reveal a social reality that is found in the midst of people's lives, so that feature writing is able to enrich the repertoire of knowledge as media literacy for mass media users.

Keyword : feature, enrich knowledge, media literacy

Abstrak

Feature adalah salah satu teknik penulisan karya jurnalistik, secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang cukup mendalam. Feature bisa mengungkapkan suatu realitas sosial yang dijumpai di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga tulisan feature mampu memperkaya khazanah pengetahuan sebagai literasi media bagi khalayak pengguna media massa.

Kata kunci: feature, literasi media, pengayaan

Pendahuluan

Feature adalah sebuah karya jurnalistik yang berpijak pada fakta dan data (Sumadiria, 2005 : 150). Feature ditulis oleh jurnalis melalui proses kerja jurnalistik yang panjang dan bertahap mulai dari mengumpulkan informasi, memilah, mengolah, menyimpan, dan menerbitkan informasi berupa fakta dan data yang dirangkum dalam tulisan feature sebagai karya jurnalistik. Feature jelas berbeda dengan news atau berita. Perbedaan mendasar adalah pada proses penyelesaian sebuah karya feature yang tidak seketat dan secepat waktu tenggat penyelesaian penulisan sebuah karya berita.

Berita sebagai produk jurnalistik harus ditulis dan diterbitkan secepat-cepatnya karena semakin cepat berita terbit maka semakin bagus untuk publikasi media massa. Namun feature tidak diulas secara cepat dan terburu-buru. Feature lebih menekankan pada kedalaman kisah berdasar pada kejadian nyata sesuai dengan fakta dan data yang diketemukan oleh jurnalis, dimana fakta dan data itu memiliki keunikan, menarik dan penting untuk diketahui sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas.

Feature menjadi sulit ditulis dan tidak mudah menulis berita, karena jurnalis harus terlebih dahulu melakukan investigasi juga melakukan proses penyusunan fakta dan data dengan waktu yang tidak sebentar.

Untuk itu dalam ranah ilmu jurnalistik, feature memiliki durasi kata lebih panjang. Jika news atau berita hanya memiliki durasi kata 150 kata hingga kurang-lebih 500 kata sebagai hard news atau berita yang harus cepat terbit. Namun lain halnya dengan feature yang bisa memiliki durasi 1000 (seribu) kata lebih.

Hak Cipta Tulisan Feature

Feature sebagai karya produk tulisan dilindungi oleh Undang-Undang hak Cipta, seperti yang termaktub dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Adapun jenis ciptaan yang perlindungannya diberikan selama hidup pencipta, ditambah 70 tahun setelah pencipta meninggal dunia, seperti yang diatur dalam Pasal 58 ayat

(1) UU 28 Tahun 2014 berlaku untuk ciptaan antara lain yakni : Buku, pamflet, dan semua hasil karya tulis lainnya.

Perlunya perlindungan hak cipta terhadap feature yang termasuk hasil karya tulis ini penting artinya bagi jurnalis dan para penulis konten di media massa. Penting, karena yang pertama mendorong para penulis lebih kreatif dalam membuat feature sebagai sebuah produk tulisan jurnalistik, kemudian mendorong adanya penindakan sangsi hukum terhadap pencurian kekayaan intelektual berupa pencurian karya tulis, termasuk pencurian karya tulis feature.

Dewasa ini kegiatan menulis feature dirasakan berkurang, karena peneliti sendiri merupakan kolumnis di media online nasional. Sehari-hari peneliti melihat adanya penurunan produk karya feature di dalam konten media massa, terutama di ranah media massa online. Karena di media massa online kini banyak dibanjiri dengan konten berita yang instan. Juga yang menariknya lagi adalah maraknya fenomena berita yang bersumber dari media sosial atau medsos. Berita yang bersumber dari medsos ini rata-rata mengesampingkan fakta dan data karena yang dikejar atau diburu hanya viral.

Untuk itu pentingnya perlindungan hukum terhadap sebuah karya feature dari adanya tindak penjiplakan atau plagiarisme.

Khusus untuk alat (tools) pendeteksi plagiarisme, maka kini sudah banyak dijumpai beberapa aplikasi pendeteksi tindak plagiarisme atau penjiplakan karya tulis. Misalnya kini ada program soft ware turnitin, kemudian aneka aplikasi pendeteksi plagiarisme lainnya yang tersedia online di berbagai website yakni misalnya di laman www.copyscape.com, kemudian juga di laman <https://www.duplichecker.com/>.

Caranya mudah sekali untuk mendeteksi adanya plagiarisme dalam tulisan, termasuk semua jenis tulisan. Yakni tinggal masukkan saja tulisan yang hendak dicek keasliannya di website pendeteksi plagiarisme tersebut dan akan muncul hasilnya.

Peneliti merekomendasikan penggunaan

website <https://www.duplichecker.com/> yang dengan mudah mendeteksi adanya plagiarisme di ranah media online.

Adanya jurnal-jurnal online seperti ini juga sangat menggugah gairah kepenulisan karya ilmiah, dan gairah kreatifitas baru para penulis jurnal ilmiah, karena di dalam jurnal online, semua pembaca bisa mengecek di software dan website pendeteksi plagiarisme hingga kepada tingkat plagiarisme persentase kata-perkata. Contohnya, jika kita membuka website <https://www.duplichecker.com/>, maka tinggal dimasukkan mana karya tulis yang hendak dicek keasliannya serta hendak diketahui apakah karya tulis ini mengandung unsur plagiarisme, maka akan terlihat hingga persentase terkecil tingkat plagiarismenya.

Maka dari itu dalam memahami feature sebagai pengayaan literasi media, maka khalayak perlu pula mendorong kreatifitas kepenulisan feature dengan meningkatkan minat baca terhadap feature. Karena feature adalah karya jurnalistik yang sangat menarik untuk dibaca. Feature memiliki daya pikat human interest atau minat insani (Sumadiria, 2005 :152).

Literasi Media bagi Khalayak Perlu Ditingkatkan

Menurut pemikiran peneliti, literasi media tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang penggunaan media sesuai dengan teori Uses and Gratification atau kepuasan dan penggunaan, namun kini literasi media harus ditingkatkan dengan membuat masyarakat melek juga mana karya tulis yang orisinal dan mana karya tulis yang hasil jiplakan dari karya tulis lainnya.

Feature sebagai karya tulis, tentu merupakan kekayaan intelektual bukan hanya bagi penulis feature, namun bagi bangsa dan negara, karena tulisan feature sebagai produk jurnalistik adalah tidak lekang oleh waktu, dan memuat aneka informasi yang penting serta menarik tentang kehidupan masyarakat di suatu tempat.

Tak ada istilah basi bagi feature. Karena feature sebagai karya tulis tidak ditulis dengan prinsip immediacy atau secepat cepatnya fakta harus disajikan. Feature bisa saja berkisah bersambung dan panjang tentang corak kehidupan dan kebudayaan masyarakat pada satu suku terasing. Dimana karya feature seperti ini tentu akan menjadi arsip yang sangat menarik dan berguna secara ilmiah.

Juga dengan meningkatnya jurnal online seperti ini, maka diharapkan tingkat penjiplakan terhadap karya tulis akan menjadi makin turun dan makin berkurang. Karena dengan aneka software dan website pengecek plagiarisme kini makin mudah mendeteksi karya tulis mana yang plagiat hingga pada tingkat persentase plagiarisme, juga feature mana yang jiplakan dan mana feature yang orisinal.

Pengayaan literasi media kini bisa ditingkatkan menjadi pemahaman bagi masyarakat untuk menghargai karya-karya tulis yang orisinal. Karena membuat karya tulis yang orisinal bukanlah perkara yang mudah. Harus mampu tahan mengulas ide tulisan selama durasi sekian ribu kata, dan harus mampu menjaga unsur keorisinalitas-an karya tulis hingga seorisinal mungkin.

Ingat, kini banyak dan mudah diaplikasikan program online yang mampu mendeteksi adanya plagiarisme.

Orisinalitas feature

Orisinalitas atau keaslian karya tulis amatlah penting. Apalagi karya tulis ilmiah. Feature yang berpijak pada fakta dan data sesuai dengan prinsip keilmuan jurnalistik juga bisa digolongkan menjadi karya tulis ilmiah, jika mengulas tentang sebuah kebudayaan masyarakat tertentu secara lengkap, berisi data dan fakta yang mengulas secara faktual tentang sebuah kebudayaan, maka feature itu juga merupakan karya tulis ilmiah.

Bahkan buku-buku terkenalpun berawal dari penggalan-penggalan atau fragmentasi feature yang tertulis secara terfragmentasi, kemudian dikumpulkan sehingga bisa disusun menjadi sebuah buku yang memiliki nilai ilmiah.

Kesimpulan

Feature sebagai produk karya jurnalistik, harus mampu ditulis berdasarkan fakta dan data oleh setiap jurnalis. Feature sebagai bagian dari hak atas kekayaan intelektual yang dilindungi oleh Undang-undang Hak Cipta memuat beragam fakta dan data yang ditulis dengan teknik berkisah, sehingga terjalin kedekatan dengan pembaca. Jalinan fakta dan data yang diulas dalam feature ini dapat mengisahkan tentang beragam informasi yang menarik bisa berupa kisah kebudayaan, kisah kemanusiaan dan beragam kisah yang membangkitkan unsur nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Literasi media bagi pembaca tidak hanya terbatas ada pemahaman tentang media saja melainkan juga harus diperkaya menjadi pemahaman khalayak atas produk-produk jurnalistik dalam konten media masa. Kini dengan meningkatnya penggunaan media online, maka khalayak juga harus memahami bahwa literasi media kini juga bisa ditingkatkan dengan kemampuan khalayak mendeteksi mana karya tulis yang orisinal, dan mana karya tulis jiplakan atau plagiarisme. Contohnya dalam berbaai tulisan baik itu berita dan feature di media massa online maka dengan mudah bisa dicek keasliannya dengan bantuan beragam software seperti turnitin, dan aneka website yang seketika bisa mendeteksi plagiarisme seperti www.duplichecker.com.

Daftar Pustaka :

- Sumadiria, AS Haris,(2005), *Jurnalistik Indonesia*, penerbit Simbiosis rekayasa media
- Tebba, Sudirman (2005) *Jurnalistik Baru, Undang-Undang Pers & KEWI*, Penerbit Kalam-Jakarta
- J. Baran, Stanley (2000) *Mass Comuncation Theory*, Wadsworth Publishing